

## **Analisis Pemahaman Anggota Legio Maria Paroki Santo Simon Petrus Tarus Tentang Maria dan Pentingnya Pelatihan Kitab Suci Bagi Legioner**

**Siprianus S. Senda\*, Theodorus A. Silab, Oktovianus Kosat**  
Universitas Katolik Widya Mandira, Kupang, Indonesia  
\*sendasiprianus@gmail.com

### **Abstract**

*Legio Maria is a Catholic lay organization that is devoted to the Virgin Mary. As devotees of Our Lady, members of the Legion of Mary should have an adequate understanding of Our Lady who is believed in and accepted as the Supreme Commander of the Legion of Mary. However, in reality, there are still many members of the Legion of Mary who do not have adequate knowledge and understanding of Mary in the holy scriptures. This research aims to determine the extent of understanding of the members of the Legio Maria Parish of Saint Simon Peter Tarus about the Virgin Mary and provide an understanding of Mary in the holy scriptures. The method used is field research combined with library research. The results of the research state that most members of the Legion of Mary in this parish do not understand the Virgin Mary according to the information in the holy books, especially the four Gospels. As a solution to this lack of understanding, the author offers the importance of scriptural training for legionaries by explaining the description of Mary in the four Gospels based on selected texts. The results of this research became a starting point for further activities, namely community service in the form of basic holy book training courses for members of the Legio Maria Parish of Saint Simon Peter Tarus.*

**Keywords:** *Legion of Mary; Our Lady; Holy Bible; Saint Simon Peter Tarus Parish*

### **Abstrak**

Legio Maria adalah salah satu organisasi awam Katolik yang menghayati devosi kepada Bunda Maria. Sebagai devosan Bunda Maria, anggota Legio Maria hendaknya memiliki pemahaman yang memadai tentang Bunda Maria yang diimani dan diterima sebagai Panglima Tertinggi Legio Maria. Namun dalam kenyataan, masih banyak anggota Legio Maria tidak memiliki pengetahuan dan pemahaman yang memadai mengenai Maria dalam kitab suci. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman Anggota Legio Maria Paroki Santo Simon Petrus Tarus tentang Bunda Maria dan memberikan pemahaman mengenai Maria dalam kitab suci. Metode yang digunakan adalah penelitian lapangan yang dikombinasikan dengan penelitian pustaka. Hasil penelitian menyatakan bahwa sebagian besar anggota Legio Maria di paroki ini kurang memahami Bunda Maria sesuai informasi dalam kitab suci khususnya keempat Injil. Sebagai solusi atas kurangnya pemahaman tersebut, penulis menawarkan pentingnya pelatihan kitab suci bagi legioner dengan memaparkan gambaran tentang Maria dalam keempat Injil berdasarkan teks pilihan. Hasil penelitian ini menjadi titik tolak untuk kegiatan selanjutnya yaitu pengabdian kepada masyarakat berupa pelatihan kursus dasar kitab suci bagi anggota Legio Maria Paroki Santo Simon Petrus Tarus.

**Kata Kunci:** **Legio Maria; Bunda Maria; Kitab Suci; Paroki Santo Simon Petrus Tarus**

## Pendahuluan

Umat Katolik di Nusa Tenggara Timur umumnya memiliki devosi yang sangat kuat terhadap Bunda Maria. Bentuk devosi komunal yang sangat terkenal adalah doa Rosario pada Bulan Mei dan Oktober. Dalam kedua bulan ini, umat Katolik berkumpul untuk berdoa Rosario bersama. Semangat devosional ini memiliki dampak positif bagi umat dalam hal militansi iman, meskipun di sisi lain, umat kurang memahami landasan biblis dan teologis untuk berdevosi kepada Bunda Maria. Hal ini berangkat dari kurangnya literatur yang memadai mengenai Bunda Maria ditinjau dari sudut pandang kitab suci, dan kurangnya pelatihan berbasis kitab suci bagi umat, khususnya para legioner.

Dalam konteks bergereja di Nusa Tenggara Timur, khususnya di Pulau Timor, devosi kepada Bunda Maria yang dihayati umat Katolik mendapat tantangan pula dari anggota Gereja non Katolik yang tidak memiliki tradisi menghormati Maria ibu Yesus. Tidak jarang terjadi perdebatan iman terkait peranan Maria ditinjau dari sudut pandang kitab suci. Umat Katolik yang berdevosi umumnya kurang memiliki pengetahuan yang memadai mengenai teologi tentang Maria maupun apa kata kitab suci khususnya Injil tentang Maria. Umat Katolik pada umumnya tidak dapat mempertanggungjawabkan imannya terkait devosi kepada Bunda Maria, dalam perdebatan itu. Bahkan, kelompok kategorial dalam Gereja Katolik yang berdevosi kuat kepada Bunda Maria, yaitu Legio Maria, kurang memiliki pengetahuan dan pemahaman yang memadai tentang Bunda Maria dalam kitab suci. Hal ini dapat dilihat dari penelitian yang dilakukan pada kelompok Legio Maria di Paroki Santo Simon Petrus Tarus.

Literatur mengenai Maria dalam kitab suci belum memadai. Dari penelusuran penulis, dapat ditemukan beberapa informasi mengenai tulisan mengenai Maria. Tahun 2016 terbit buku tentang Maria oleh Stefanus Tay dan Ingrid Listiati Tay (Tay, 2016), dan tahun 2022 terbit buku tentang Maria oleh Hironimus Pakaenoni (Pakaenoni, 2022). Beberapa penulis mengulas tentang Maria dalam jurnal, di antaranya Prasojo Adi Wibowo dan Antonius Virdei Eresto Gaudiawan (Gaudiawan, 2017), Frida Laurencia dan Grace Son Nassa (Laurencia & Nassa, 2021), Mathias Jebaru Adon dan Siklus Rikardus Depa (Adon & Depa, 2022), Siprianus S. Senda et al yang menelaah kekudusan Maria (Senda et al. 2023), serta Siprianus S. Senda yang membahas kemuridan Maria sebagai model kemuridan Gereja (Senda, 2023). Dari rentang waktu 2016 hingga 2023, kelihatan bahwa studi tentang Maria sangat kurang. Maka penelitian ini dilakukan untuk mengisi kelangkaan studi tentang Maria sekaligus memperkaya kasanah literatur tentang Maria berbasis kitab suci. Hasil studi mengenai Maria dalam kitab suci menjadi bahan untuk melaksanakan pelatihan atau kursus dasar kitab suci bertema Maria bagi umat Katolik agar semakin meningkat dalam pengetahuan dan pemahaman tentang Maria.

Dalam penelitian ini, ditemukan bahwa pengenalan anggota Legio Maria akan Bunda Maria dalam kitab suci masih minim. Maka solusi yang ditawarkan adalah pentingnya pelatihan kursus dasar kitab suci bertema Maria kepada para anggota Legio Maria. Mengingat bahwa figur Maria sebagai Ibu Yesus sangat penting dalam iman Katolik dan umat Katolik sangat berdevosi kepada Maria, maka penelitian ini membantu umat Katolik khususnya anggota Legio Maria untuk mengenal Maria berdasarkan informasi dari keempat injil. Selain itu, minimnya pengetahuan dan pemahaman umat Katolik khususnya anggota Legio Maria tentang Maria dalam kitab suci, maka kebutuhan akan informasi yang memadai di tengah kelangkaan informasi mengenai Maria dari sudut pandang kitab suci sangat diperlukan. Hasil penelitian ini bermanfaat bagi pengayaan informasi tentang Maria dari perspektif kitab suci. Umat Katolik semakin terbantu untuk menghormati Maria dalam *devosi* dan hidup beriman kristiani, karena informasi ini berangkat dari sumber utama iman Katolik yaitu kitab suci.

## Metode

Model penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan dan penelitian kepustakaan. Penelitian lapangan dilakukan dengan sasaran Kelompok Legio Maria Paroki Santo Simon Petrus Tarus. Sebanyak 28 orang dari 35 orang anggota Legio Maria diminta untuk menjawab angket penelitian. Jawaban mereka dianalisis dengan pendekatan diagram Venn. Penelitian lapangan ini bermaksud menemukan gambaran pemahaman anggota Legio Maria tentang Maria dalam kitab suci. Dari situ diperoleh gambaran pemahaman anggota Legio Maria dan analisis kebutuhan mereka akan informasi akademis mengenai Maria dalam kitab suci. Dalam penelitian kepustakaan, peneliti mengumpulkan sejumlah referensi pustaka yang berbicara tentang Maria dalam kitab suci dan dokumen Gereja. Dari semua informasi tersebut, peneliti memilah dan memilih informasi yang spesifik mengenai Maria dalam teks-teks pilihan sesuai kesaksian penginjil masing-masing dan dokumen Gereja yang khusus berbicara tentang Maria. Selanjutnya peneliti merangkum semua informasi itu dan menyusunnya dalam skema yang dirancang untuk memaparkan sebuah gambaran komprehensif mengenai Maria dalam keempat injil, yang menjadi basis bagi ajaran Gereja tentang Maria. Hasil penelitian inilah yang akan dijadikan bahan kursus dasar kitab suci bagi anggota Legio Maria Paroki Santo Simon Petrus Tarus.

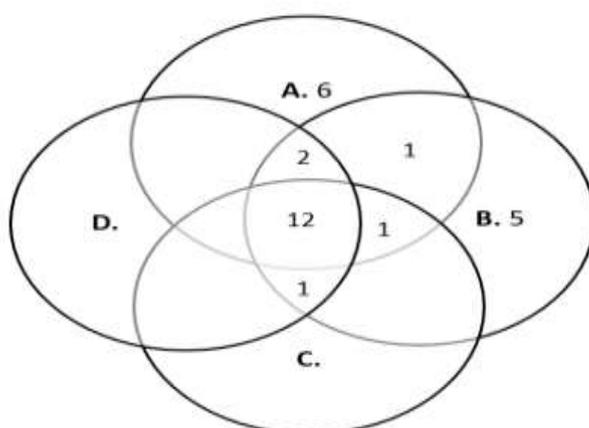
## Hasil Dan Pembahasan

### 1. Hasil Analisis Data

Berikut analisis data dari 28 koresponden pengisi kuesioner yang dibagikan. Semua Koresponden diberi lima pertanyaan dengan 3-4 opsi jawaban yang bisa dijawab lebih dari satu pilihan. Data jawaban koresponden disajikan dalam bentuk diagram Venn beserta uraian akumulasi pilihan jawaban koresponden:

- a. Siapakah Maria menurut Anda?
  - A. Pengantara rahmat kepada Kristus
  - B. Bunda Penolong
  - C. Pendoa Umat Beriman
  - D. Bunda Sang Juruselamat

Pertanyaan 1.



Data dalam diagram Venn tersebut menunjukkan bahwa:

- 1) Sebanyak 6 orang memilih opsi A terhadap pertanyaan 1
- 2) Sebanyak 5 orang memilih opsi B terhadap pertanyaan 1
- 3) Sebanyak 12 orang memilih opsi A, B, C dan D terhadap pertanyaan 1
- 4) Sebanyak 1 orang memilih opsi B dan D terhadap pertanyaan 1
- 5) Sebanyak 1 orang memilih opsi A, B dan C terhadap pertanyaan 1

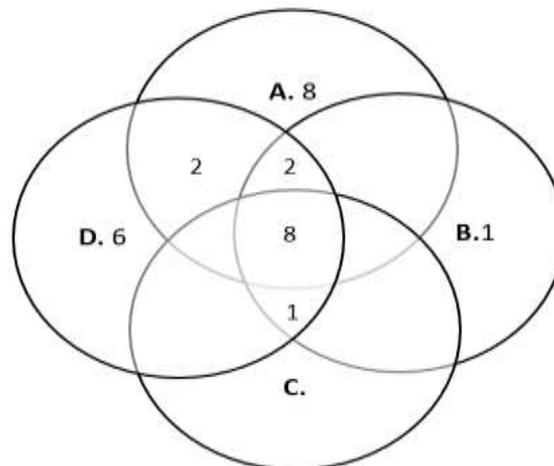
- 6) Sebanyak 1 orang memilih opsi B, C dan D terhadap pertanyaan 1
- 7) Sebanyak 2 orang memilih opsi A, B dan D terhadap pertanyaan 1

Analisis terhadap pertanyaan 1: Sebagian besar responden memahami secara utuh tentang siapa itu Bunda Maria. Selain sebagai Bunda Juruselamat, Bunda Maria juga berperan sebagai Bunda pengantara, penolong dan pendoa bagi umat beriman. Beberapa responden berfokus pada opsi B (Bunda Penolong): bahwa, dalam pemahaman sebagai *Bunda Penolong*, sudah termaktub di dalamnya tugas dan peran lain dari Bunda Maria.

Sasaran yang ingin dicapai melalui pertanyaan dengan keempat opsi di atas adalah agar para responden dapat memilih semua opsi yang ditawarkan. Tetapi ada sebagian kecil dari responden yang tidak menyertakan salah satu opsi di antaranya. Artinya, dari semua jawaban responden, terdapat sebagian kecil responden yang belum memahami secara sempurna tentang peran Bunda Maria. Dan solusi terhadap ketidak-sempurnaan pemahaman ini adalah pengajaran terhadap ‘iman praktis’ secara rutin berbasis pada sumber iman Katolik yakni kitab suci, terutama injil.

- b. Apa pandangan Anda tentang Bunda Maria?
  - A. Teladan dalam iman akan Allah
  - B. Bunda yang setia
  - C. Bunda yang sabar
  - D. Bunda yang berbelaskasih

Pertanyaan 2.



Data dalam diagram Venn tersebut menunjukkan bahwa:

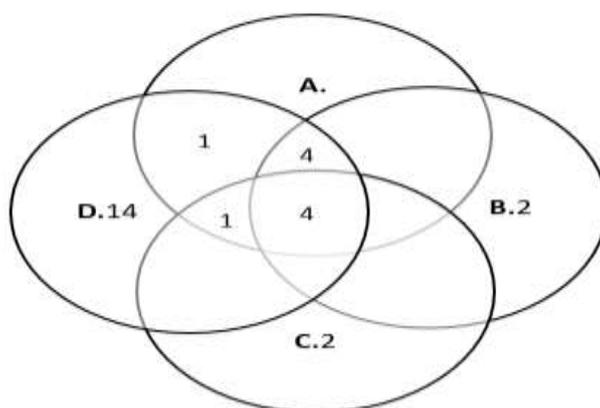
- 1) Sebanyak 8 orang memilih opsi A terhadap pertanyaan 2
- 2) Sebanyak 1 orang memilih opsi B terhadap pertanyaan 2
- 3) Sebanyak 6 orang memilih opsi D terhadap pertanyaan 2
- 4) Sebanyak 8 orang memilih opsi A, B, C dan D terhadap pertanyaan 2
- 5) Sebanyak 1 orang memilih opsi B, C dan D terhadap pertanyaan 2
- 6) Sebanyak 2 orang memilih opsi A dan D terhadap pertanyaan 2
- 7) Sebanyak 2 orang memilih opsi A, B dan D terhadap pertanyaan 2

Analisis terhadap pertanyaan 2: Perbandingan yang paling mencolok tampak dalam dua kelompok besar responden yang memfokuskan pilihannya pada satu opsi. Kelompok besar yang pertama, memilih opsi A (*Teladan dalam iman akan Allah*); dan kelompok besar yang kedua, memilih opsi D (*Bunda yang berbelaskasih*). Nampak bahwa, sebagian besar responden telah memahami bahwa pribadi Maria adalah ‘pribadi beriman’, bukan sekedar wanita biasa dengan tugas-tugas manusiawinya. Dengan kata lain, melihat Maria sama halnya dengan melihat karya Allah yang sedang bekerja. Sebagian besar responden yang lain, yang berfokus pada belas kasih Bunda Maria,

menampakkan secara nyata pengalaman pembelajaran iman para responden yang didapat dari pengenalan terhadap pribadi Maria. Dan solusi yang ditawarkan bagi sebagian kecil responden yang belum mengenal pribadi Maria secara detail adalah meningkatkan usaha pengenalan praktis tentang Maria melalui sharing dan katekese. Bahan untuk sharing dan katekese adalah kitab suci, terutama injil yang berbicara tentang Maria.

- c. Apa peran Bunda Maria dalam hidup Anda?
- A. Penghibur di saat susah
  - B. Motivator dalam menjalani kehidupan
  - C. Teladan hidup dalam berkeluarga
  - D. Sandaran setiap doa yang dihantar kepada Kristus

Pertanyaan 3.



Data dalam diagram Venn tersebut menunjukkan bahwa:

- 1) Sebanyak 14 orang memilih opsi D terhadap pertanyaan 3
- 2) Sebanyak 2 orang memilih opsi B terhadap pertanyaan 3
- 3) Sebanyak 2 orang memilih opsi C terhadap pertanyaan 3
- 4) Sebanyak 1 orang memilih opsi A dan D terhadap pertanyaan 3
- 5) Sebanyak 1 orang memilih opsi A, C dan D terhadap pertanyaan 3
- 6) Sebanyak 4 orang memilih opsi A, B, C dan D terhadap pertanyaan 3
- 7) Sebanyak 4 orang memilih opsi B, C dan D terhadap pertanyaan 3

Analisis terhadap pertanyaan 3: Berdasarkan pemahaman dan pengenalan terhadap Maria sebagai 'pribadi beriman', rerata responden mengarahkan pilihan jawabannya pada opsi D (*Sandaran setiap doa yang dihantar kepada Kristus*). Secara imani, jawaban sebagian besar responden ini menampakkan keyakinan mereka bahwa untuk sampai pada Yesus, mereka harus berjalan bersama dan melalui Maria. Bahwa, di samping pengalaman iman ini, peran Bunda Maria juga perlu dialami secara profan, dalam kehidupan setiap hari, sebagaimana ditawarkan dalam opsi A, B, dan C, yang dapat dipahami secara umum bahwa Bunda Maria adalah '*Bunda motivator*'. Bahwa, Bunda Maria bukan saja teladan iman, tetapi juga teladan keseharian hidup.

Jalan keluar yang ditawarkan demi memperdalam pengetahuan ini adalah pengenalan khusus tentang peran Bunda Maria: selain sebagai *Bunda surgawi*, Bunda Maria juga adalah *Bunda duniawi*. Materi untuk pendalaman pengetahuan ini adalah teks-teks tentang Maria dalam keempat injil.

- d. Bagaimana penghayatan umat beriman terhadap Bunda Maria?
- A. Menyembah Maria dalam setiap devosi
  - B. Menghormati Maria dalam setiap devosi, sebab Kristuslah sang pengantara utama dan devosi selalu bertujuan mencapai kesatuan dengan Allah.
  - C. Keduanya benar

Pertanyaan 4.

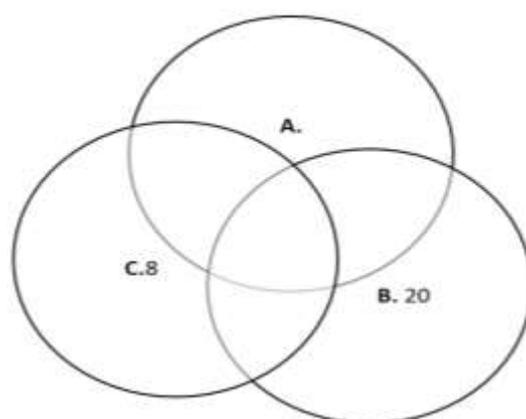


Diagram Venn di atas menunjukkan bahwa:

- 1) Sebanyak 20 orang memilih opsi B terhadap pertanyaan 4
- 2) Sebanyak 8 orang memilih opsi C terhadap pertanyaan 4

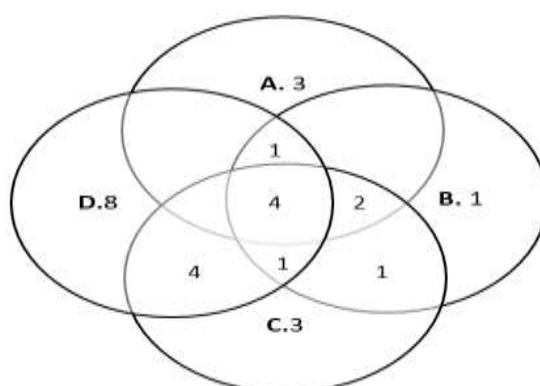
Analisis terhadap pertanyaan 4: Sasaran utama yang ingin dicapai melalui pertanyaan ini adalah untuk mengetahui sejauh mana pemahaman ‘umat beriman’ (responden) dalam hal membedakan antara bagian iman yang perlu ‘dihormati’ dan bagian iman yang perlu ‘disembah’. Sebagian besar responden telah dapat memahami secara benar tentang Bunda Maria sebagai bagian iman yang harus ‘dihormati’. Tetapi tidak dapat dipungkiri juga bahwa sebagian besar responden belum memahami perbedaan antara yang harus ‘dihormati’ dan yang harus ‘disembah’. Sekilas, nampak bahwa, apa yang penting bagi ‘umat beriman’ (responden) adalah pertunjukan sikap imannya (sikap santun-taatnya), terlepas dari arah dan tujuannya.

Usaha yang ditawarkan demi mengatasi hal ini adalah meningkatkan pemahaman umat beriman tentang sikap iman benar, khususnya sikap iman kepada Bunda Maria. Katekese iman berbasis kitab suci menjadi pilihan kegiatan untuk peningkatan pemahaman yang benar.

e. Mengapa Bunda Maria istimewa?

- A. Perannya sebagai Bunda Allah
- B. Perannya sebagai Bunda Gereja
- C. Bunda Maria adalah “Hawa” baru yang turut serta dalam karya keselamatan Allah. Maria adalah sosok yang membawa keselamatan, berbeda dengan Hawa pada kitab Kejadian yang membawa penderitaan.
- D. Maria adalah contoh terbaik bagaimana rahmat Allah hadir dan bekerja dalam diri manusia.

Pertanyaan 5.



Data dalam diagram Venn tersebut menunjukkan bahwa:

- 1) Sebanyak 3 orang memilih opsi A terhadap pertanyaan 5
- 2) Sebanyak 1 orang memilih opsi B terhadap pertanyaan 5
- 3) Sebanyak 3 orang memilih opsi C terhadap pertanyaan 5
- 4) Sebanyak 8 orang memilih opsi D terhadap pertanyaan 5
- 5) Sebanyak 4 orang memilih opsi A, B, C dan D terhadap pertanyaan 5
- 6) Sebanyak 4 orang memilih opsi C dan D terhadap pertanyaan 5
- 7) Sebanyak 2 orang memilih opsi A, B dan C terhadap pertanyaan 5
- 8) Sebanyak 1 orang memilih opsi A, B dan D terhadap pertanyaan 5
- 9) Sebanyak 1 orang memilih opsi B, C dan D terhadap pertanyaan 5
- 10) Sebanyak 1 orang memilih opsi B dan C terhadap pertanyaan 5

Analisis terhadap pertanyaan 5: Gambaran praktis tentang keistimewaan Bunda Maria terlihat secara jelas dalam opsi D (*Maria adalah contoh terbaik bagaimana rahmat Allah hadir dan bekerja dalam diri manusia*). Gambaran ini menjadi pilihan sebagian besar responden. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman umat beriman terhadap peran Bunda Maria lebih cenderung bersifat umum dan tidak secara spesifik. Apa yang secara nyata dilihat dan dialami oleh umat beriman, itulah yang menjadi dasar pemahamannya. Tentang peran Bunda Maria sebagai Bunda Allah, Bunda Gereja dan Hawa Baru, tidak harus diketahui seluk-beluk pengetahuannya secara mendalam. Yang penting bagi para beriman adalah gambaran peran-peran Bunda Maria tersebut mengarah pada sebuah pemahaman umum bahwa Bunda Maria adalah contoh terbaik bagaimana rahmat Allah hadir dan bekerja dalam diri manusia. Solusi bagi pengembangan iman ini adalah mengajarkan pemahaman-pemahaman yang spesifik tentang Bunda Maria bagi para beriman. Hal ini dapat dilakukan melalui pelatihan kursus dasar kitab suci bertema Maria.

Dari hasil penelitian lapangan mengenai pemahaman Legio Maria tentang Bunda Maria, khususnya dalam kitab suci, terlihat bahwa masih ada anggota Legio Maria yang belum mencapai tingkat pemahaman yang memadai. Untuk itu, penjelasan kitab suci mengenai Maria dibutuhkan bagi anggota Legio Maria Paroki Santo Simon Petrus Tarus. Beberapa hal mendasar mengenai kitab suci dan Maria dalam keempat injil diuraikan dalam bagian ini, sebagai jawaban atas kebutuhan anggota Legio Maria akan informasi mengenai Maria dalam keempat injil.

## 2. Gambaran Umum Kitab Suci

Kitab suci Katolik Indonesia disebut Alkitab Deuterokanonika. Alkitab ini merupakan terbitan khusus untuk umat Katolik Indonesia atas permintaan KWI. Karena diterbitkan dalam kerjasama antara LBI dan LAI maka Alkitab Deuterokanonika merupakan terbitan ekumene (Jacobs, 2009) Penerjemahannya dilakukan bersama antara para ahli dari Katolik dan Protestan. Istilah Alkitab dan Kitab suci dipakai bersama. Namun pada umumnya Gereja Katolik menggunakan istilah Kitab Suci, yang diterjemahkan dari kata Latin *Sacra Scriptura* atau Tulisan Suci. Sedangkan pihak Protestan umumnya menggunakan istilah Alkitab, yaitu kata serapan dari bahasa Arab yang berarti Sang Kitab.

Sebagaimana telah dikatakan, Alkitab Deuterokanonika dikhususkan untuk umat Katolik Indonesia, maka jelas diketahui bahwa ada perbedaan jumlah kitab antara Gereja Katolik dan Gereja-gereja Protestan. Pihak Protestan tidak menerima tujuh kitab Deuterokanonika sebagai kitab suci mereka. Ketujuh kitab itu adalah Tobit, Yudit, Barukh, Kebijakan Salomo, Yesus bin Sirakh, 1 Makabe dan 2 Makabe. Ketujuh kitab ini diakui dan diterima oleh Gereja Katolik sebagai kitab suci (Binz, 2007) Sejak kanonisasi (Protokanonika) pada abad keempat, kitab suci Perjanjian Lama yang terdiri dari 46 kitab, mencakup pula ketujuh kitab tersebut. Kanon Protestan mengikuti kanon

Yahudi yang ditetapkan dalam Konsili Yamnia. Gereja Katolik melalui konsili Trente menegaskan untuk kedua kalinya (deutero) bahwa kitab suci Katolik dari sononya berjumlah 46 untuk Perjanjian Lama dan 27 untuk Perjanjian Baru. Dengan penegasan itu, Konsili Trente tetap mengikuti Protokanonika yang menyatakan bahwa ketujuh kitab yang dikeluarkan itu adalah bagian utuh dari Kitab Suci Katolik. Penegasan dan penetapan untuk kedua kalinya ini disebut Deuterokanonika (Deutero artinya kedua, kanon artinya daftar resmi kitab suci) (Widharsana & Hartono, 2017).

Secara umum kitab suci Katolik dan Protestan dibagi dalam dua bagian besar yaitu Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru. Dalam hal PL, ada perbedaan dalam jumlah yaitu 46 untuk Katolik dan 39 untuk Protestan. Sedangkan dalam hal PB, jumlah kitabnya sama yaitu 27 kitab. Dalam terbitan ekumene Alkitab Deuterokanonika, dalam bagian PL terdapat satu bagian yang disebut Deuterokanonika dan ditempatkan di bagian tengah, sebelum PB. Kitab-kitab Deuterokanonika ini merupakan bagian dari PL.

Pembagian Kitab Suci PL dalam rangka studi untuk mempermudah pemahaman komprehensif diatur dalam empat bagian: Pentateukh, Sejarah, Sastra Kebijaksanaan dan Nabi-nabi. Pentateukh adalah kelima kitab Musa yang dikenal sebagai kitab Taurat Musa, yaitu Kejadian, Keluaran, Imamat, Bilangan dan Ulangan. Bagian Sejarah mencakup kitab-kitab Yosua, Hakim-hakim, Rut, 1-2 Samuel, 1-2 Raja-raja, 1-2 Tawarikh, Ezra, Nehemia, Ester, Tobit, Yudit, 1-2 Makabe. Bagian Nabi-nabi meliputi empat nabi besar dan 12 nabi kecil. Nabi besar terdiri dari Yesaya, Yeremia, Yehezkiel dan Daniel. Karya kenabian yang terkait dengan Yeremia adalah kitab Ratapan dan Barukh. Sedangkan 12 nabi kecil terdiri dari Hosea, Amos, Yoel, Obaja, Nahum, Habakuk, Yunus, Mikha, Zefanya, Hagai, Zakaria, Maleakhi (Bascolo, 2009).

Perjanjian Baru juga dapat dibagi dalam kelompok yang paralel untuk mempermudah pemahaman secara menyeluruh. Bagian pertama mencakup empat Injil yaitu Matius, Markus, Lukas, Yohanes. Kisah Para Rasul digabungkan dengan Lukas sebagai karya yang kedua dari pengarang yang sama. Bagian berikutnya adalah Sejarah, yang meliputi 13 Surat Paulus dan Surat Ibrani. Surat-surat Paulus dibagi dalam kelompok surat-surat kepada jemaat dan pribadi. Surat kepada jemaat meliputi Roma, 1-2 Korintus, Galatia, Efesus, Filipi, Kolose, 1-2 Tesalonika. Surat kepada pribadi mencakup 1-2 Timotius, Titus dan Filemon. Surat kepada orang Ibrani dimasukkan dalam kelompok Surat-surat Paulus atau Corpus Paulinus karena dulu dianggap sebagai karya Paulus. Bagian ketiga atau kelompok hikmat adalah Surat-surat Katolik yang terdiri dari Surat Yakobus, 1-2 Petrus, 1-3 Yohanes dan Yudas. Bagian keempat atau kelompok kenabian untuk PB adalah Kitab Wahyu (Bascolo, 2009).

### 3. Gambaran Umum Keempat Injil

Kata Injil secara etimologis berasal dari kata *euangelion*, yang berarti kabar baik. Dari segi sosiologis, kabar baik itu dapat bermakna kabar kemenangan raja dalam perang, atau juga kabar sukacita tentang kelahiran putra mahkota (Jacobs, 1982) Kata ini kemudian dipakai dalam kasanah biblis berupa berita baik dari Allah untuk manusia. Injil berarti kabar baik tentang karya penyelamatan Allah atas manusia. Kabar baik itu berasal dari Allah kepada manusia, yaitu kabar keselamatan yang terwujud dalam diri Yesus Kristus, Juruselamat. Markus menggunakan kata Injil untuk memulai tulisannya tentang Yesus Kristus, Anak Allah. Tulisannya disebut sebagai Injil dan dengan demikian Markus menjadi orang pertama yang memperkenalkan sastra Injil (Suharyo, 1989).

Dalam Perjanjian Baru, Injil adalah Kabar Gembira tentang Kerajaan Allah yang menyata dalam diri Yesus Kristus. Yesus menjadi pewarta Kabar Baik, tetapi Ia juga adalah Kabar Baik itu sendiri. Selain itu, Injil merujuk pula pada kitab-kitab yang memuat kisah hidup Yesus. Kata Injil selanjutnya dipakai sebagai istilah baku untuk tulisan yang

berisi kisah hidup Yesus Kristus, Anak Allah, Juruselamat manusia. Gereja menetapkan secara kanonik bahwa ada empat Injil yaitu Matius, Markus, Lukas dan Yohanes. Keempat injil ini menjadi ukuran atau patokan untuk menilai tulisan lain yang disebut Injil pula. Tulisan-tulisan yang tidak diakui Gereja sebagai Injil kanonik disebut dengan istilah Injil Apokrif. Contohnya Injil Thomas, Injil Barnabas, Injil Yudas, Injil Petrus, dan lain-lain (Njiolah, 2005).

Keempat Injil kanonik dibagi dalam dua kelompok yaitu Injil Sinoptik dan Injil Yohanes. Injil Sinoptik meliputi Injil Matius, Markus dan Lukas. Ketiga Injil ini disebut Sinoptik karena dilihat bersama-sama, ada kemiripan atau kesamaan dalam kisah, alur, kata-kata dan tokoh cerita (Drewes, 2009). Dibandingkan dengan Yohanes, ketiganya berbeda dalam banyak aspek. Yohanes menulis tentang Yesus dengan narasi reflektif yang mendalam, didominasi bentuk sastra wejangan yang panjang. Dalam narasi reflektif itu, Yohanes menggunakan gaya dialog yang bermuara pada monolog Yesus. Di samping itu ada pula karakter sastra ironi dan salah paham. Beberapa tema teologis dalam Sinoptik juga tidak muncul dalam Yohanes, seperti kisah pengusiran setan, doa Bapa Kami, pertobatan pemungut pajak, pewartaan Kerajaan Allah. Untuk mujizat pun Yohanes hanya menulis 7 mujizat yang disebutnya tanda. Angka 7 perspektif biblis mengandung makna sempurna. Dengan itu Yohanes menampilkan tanda-tanda yang dilakukan Yesus sebagai pernyataan Diri Yesus secara sempurna bahwa Dia adalah Anak Allah (Darmawijaya, 2009).

#### **a. Mat 1:1-17**

Teks ini merupakan perikop mengenai silsilah Yesus. Matius memulai injilnya dengan menggambarkan silsilah Yesus. Silsilah Yesus yang digambarkan Matius menunjukkan garis keturunan dari Abraham sampai Yusuf, suami Maria yang melahirkan Yesus. Sampai pada penyebutan nama Maria, rumusan silsilah berubah. Yusuf tidak memperanakkan Yesus. Peranan Yusuf adalah sebagai suami Maria yang melahirkan Yesus, Anak Allah. Matius memulai injilnya dengan silsilah Yesus. Silsilah itu penting dalam kultur Yahudi yang menganut patrilineal. Garis keturunan laki-laki lebih diutamakan. Sebagai orang yang paham akan dan hidup dalam kultur Yahudi, Matius ingin memulai kisah tentang Yesus dengan menampilkan garis keturunan Yesus sebagai keturunan Daud, sang raja Israel yang terurapi (Newman & Stine, 2008)

Silsilah itu ditempatkan pula dalam konteks penantian Israel akan kedatangan Mesias terjanji. Matius melihat adanya pemenuhan nubuat para nabi dalam kitab suci Ibrani mengenai kedatangan Mesias, dalam diri Yesus dari Nazaret. Dengan menempatkan silsilah di awal karyanya, Matius hendak menegaskan bahwa inilah Mesias yang berasal dari keturunan Abraham, Yehuda dan Daud. Abraham adalah bapa bangsa Israel yang pertama, yang kepadanya Allah menjanjikan tanah, keturunan dan berkat. Salah satu keturunannya adalah Yehuda yang dinubuatkan Yakub bahwa dari keturunannya akan lahir raja-raja Israel. Tongkat kerajaan tak akan lepas dari Yehuda. Dari keturunan Yehuda, datanglah raja Daud yang terkenal. Daudlah yang menegakkan kerajaan Israel hingga disegani oleh para bangsa sekitar. Ketika Kerajaan Israel maupun Yehuda hancur, muncullah kerinduan mesianik akan bangkitnya seorang raja baru dengan prototipe Daud. Istilah Anak Daud menggemakan kerinduan bangkitnya Daud yang baru sebagai Raja Mesias yang menghancurkan kekuasaan penjajah dan menegakkan Kerajaan Israel baru (Leon-Dufour, 1990).

Matius yang mengalami peristiwa Yesus menyadari bahwa Mesias dari keturunan Daud itu telah datang. Untuk membuktikan bahwa Yesuslah Mesias yang dinantikan itu, Matius memulai kisahnya dengan mengemukakan silsilah Yesus sebagai Anak Daud. Maria hadir dalam garis keturunan itu, sebagai yang melahirkan Yesus Kristus. Sedangkan Yusuf menjadi garis penerus silsilah keturunan Daud untuk sampai pada

Yesus, yang dikandung oleh Maria dari Roh Kudus. Dengan demikian, Yesus secara hukum adalah keturunan Daud, sedangkan secara biologis keturunan Maria, perawan terberkati, pilihan Allah Bapa dengan kuasa Roh Kudus untuk melahirkan Anak Allah yang adalah Mesias terjanji. Pada perikop ini, Matius dengan jelas menggambarkan Maria sebagai ibu (perawan) yang melahirkan Yesus Kristus. Matius memperlihatkan garis keturunan patrilineal yang memang khas Yahudi, tetapi pada bagian ini, dengan jelas dia menunjukkan pula bahwa Yesus secara biologis bukanlah keturunan Yusuf, melainkan berasal dari Roh Kudus. Perikop berikutnya akan menjelaskan hal ini, bahwa Maria mengandung dari Roh Kudus. Dengan demikian, secara hukum Yesus adalah keturunan Daud melalui Yusuf, tetapi secara ilahi Yesus adalah Anak Allah yang dilahirkan oleh Perawan Maria. Maria memiliki peranan istimewa dalam rancangan ilahi untuk penebusan umat manusia, yaitu mengandung Anak Allah dalam keadaan perawan dan tetap perawan seumur hidupnya (Poppi, 2006).

**b. Mrk 3:31-35 (teks paralel: Mat 12:46-50 dan Luk 8:19-21)**

Teks ini berbicara mengenai ibu Yesus dan saudara-saudaraNya yang hendak bertemu dengan Dia. Latar belakangnya adalah karena mereka mendengar berita yang kurang baik tentang Yesus. Mrk 3:21 menunjukkan hal itu berangkat dari apa yang diketahui sebagaimana terungkap dalam 3:20, bahwa Yesus masuk ke sebuah rumah, ternyata banyak orang telah berkumpul untuk mendapat pelayananNya, sehingga Dia dan para muridNya bergiat melayani sampai makanpun tidak sempat. Kehadiran ibu Yesus dan saudara-saudaranya dengan motivasi demikian tidak berpengaruh pada Yesus yang tetap konsistenewartakan Injil Kerajaan Allah. Kehadiran mereka justeru dipakai oleh Yesus sebagai sebuah pembelajaran tentang kekeluargaan dalam Kerajaan Allah yang berbasis pada pelaksanaan kehendak Allah (Stock, 2006).

Ketika disampaikan kepadanya bahwa ibu dan saudara-saudaraNya ada di luar dan hendak bertemu denganNya, Yesus menanggapi dengan pernyataan didaktik yang baru dan visioner. Kekeluargaan baru yang diusung Yesus berpusat pada DiriNya sebagai inti Kerajaan Allah. Dia menampilkan satu visi baru mengenai relasi kekeluargaan dalam Allah, dengan bertumpu pada pelaksanaan kehendak Allah. Siapapun yang melakukan kehendak Allah, dia akan memiliki relasi kekeluargaan spiritual dengan Yesus. Bagi Yesus misi Kerajaan Allah jauh lebih utama dari relasi kekeluargaan yang didasarkan pada hubungan darah. Kerajaan Allah mencakup semua manusia, siapapun yang mendengarkan dan melaksanakan kehendak Allah. Dengan demikian Yesus membuka wawasan kekeluargaan dalam Kerajaan Allah. Di titik ini posisi Maria kelihatan seolah-olah disepelekan, tetapi sebenarnya tidak demikian. Pernyataan didaktik Yesus sesungguhnya menggarisbawahi posisi Maria yang sentral sebagai orang pertama yang menjadi teladan dalam hal mendengarkan dan melaksanakan kehendak Allah (Poppi, 2006).

**c. Luk 1:26-38**

Teks ini berbicara tentang panggilan Maria untuk menjadi ibu Putra Allah. Tuhan mengutus malaikat Gabriel untuk menyampaikan rencana akbar Allah menebus manusia dengan menjadi manusia. Untuk menjadi manusia, Allah memilih Maria sebagai ibu yang akan mengandung dan melahirkan Putra Allah. Panggilan Maria ini dilukiskan penginjil Lukas dengan apik. Maria sebagai perawan, hidup di Nazaret dalam kesederhanaan dan ketaatan kepada Hukum Taurat sebagaimana orang Yahudi lainnya. Penyampaian pesan dari Malaikat kepada Maria diawali dengan salam yang mengungkapkan keterpilihan Maria. Istilah “yang dikaruniai” menggarisbawahi penetapan Tuhan atas Maria. Maria adalah orang pilihan Allah yang secara istimewa dikaruniai Allah dalam rangka mengemban sebuah misi besar: mengandung dan melahirkan Putra Allah (Stock, 2006).

Dalam dialog yang dibangun Lukas antara Maria dan Malaikat Gabriel, terlihat sikap Maria yang berusaha memahami apa makna kehendak Allah atas dirinya. Penjelasan Malaikat dan tanggapan lanjut Maria memperlihatkan dinamika daya refleksi Maria atas kehendak Allah dan komitmen pribadi untuk hidup murni di hadapan Allah. “Aku belum bersuami” atau tidak mengenal lelaki dalam konteks ini mengungkapkan niat Maria untuk hidup tetap perawan (Poppi, 2006) Niat itu selaras dengan kehendak Allah yang memang menghendaki agar misteri inkarnasi terwujud melalui seorang perawan yang suci, karena anak yang akan dikandungnya adalah suci, Yang Kudus dari Allah.

Dari penjelasan Malaikat tentang rencana agung Allah yang memanggil, memilih dan menetapkan dia sebagai ibu yang akan mengandung dan melahirkan Putra Allah, Maria lantas menyadari bahwa kehendak Allah tak kan mengubah niat sucinya. Oleh kuasa Roh Kudus, dia menjadi ibu Tuhan, dan tetap menjadi perawan yang dikaruniai. Sebab bagi Allah, tiada yang mustahil. Dia percaya akan kuasa Allah dan kehendakNya untuk menyelamatkan manusia melalui Yesus yang akan dikandungnya. Iman ini membuat dia dengan totalitas penyerahan diri menyatakan kesediaan untuk melaksanakan kehendak Tuhan (Stock, 2006) “Sesungguhnya aku ini hamba Tuhan, terjadilah padaku menurut perkataanmu itu.”

#### **d. Yoh 2:1-11**

Perikop ini menceritakan kisah mujizat pertama yang dilakukan Yesus di Kana dalam pesta perkawinan. Yohanes menyebut kisah ini sebagai pernyataan kemuliaan Yesus di hadapan murid-muridNya, walaupun saatnya belum tiba. Dalam injil Yohanes, saat kemuliaan yang dimaksudkan Yesus adalah peninggianya di atas kayu salib. Meski demikian, intervensi Maria ibunya membuat Yesus melaksanakan mujizat pertama ini. Kehadiran Maria dan peranannya sangat kuat dalam kisah ini. Dalam kebiasaan Yahudi pada pesta perkawinan, ketersediaan anggur sangat penting. Anggur adalah bagian penting dalam pesta yang kerap bisa berlangsung sampai tujuh hari untuk pasangan yang perawan dan jejak saat menikah (Brown, 2005). Itu berarti kebutuhan anggur dalam jumlah besar harus ada dan memadai untuk kelancaran dan kelangsungan pesta.

Maria yang mengetahui kesulitan kehabisan anggur di kala pesta sedang berlangsung segera bertindak. Sikap tanggap dan peduli mendorongnya melakukan intervensi pada Yesus Putranya. Dia percaya bahwa Yesus dapat melakukan sesuatu untuk menolong tuan pesta yang kehabisan anggur, sehingga tidak akan ada pergunjungan yang memalukan kedua mempelai yang berbahagia. Yesus menanggapi permintaan ibunya dengan menyatakan bahwa saatNya belum tiba. Tetapi Maria tidak menanggapi apa yang dikatakan Yesus. Dia tetap kokoh pada pendiriannya untuk menolong tuan pesta, dan dia yakin bahwa Yesus dapat bertindak menyelamatkan situasi itu. Tindakan selanjutnya tidak terarah kepada Yesus tetapi kepada para pelayan untuk menyiapkan apa yang perlu sesuai perkataan Yesus. Di sini kelihatan jelas bahwa Yesus tidak bisa menolak permintaan ibuNya. Meskipun saatNya belum tiba, tetapi karena permintaan ibuNya, maka Dia bertindak. Terjadilah mujizat pertama dan dengan itu para muridNya percaya kepadaNya (Poppi, 2006).

Maria memainkan peranan istimewa dalam mengantarai kebutuhan manusia dengan rahmat Allah melalui Yesus. Hal ini dilandasi oleh imannya yang kokoh akan Putranya. Maria menjadi model dalam hal beriman sejati kepada Yesus, Putranya (Moloney, 2007). Dengan iman, apa yang dimohonkan kepada Yesus dapat terwujud. Maria menjadi perantara rahmat dalam doa permohonan. Permohonan manusia kepada Yesus dapat dikabulkan oleh Tuhan karena peranan Maria yang memintanya atas nama manusia (Leon-Dufour, 2007). Teks ini menegaskan posisi dan peranan Maria sebagai perantara rahmat antara manusia dengan Yesus, Anak Allah (Stock, 2006).

## Kesimpulan

Anggota Legio Maria Paroki Santo Simon Petrus Tarus masih membutuhkan pengetahuan dan pemahaman lebih banyak mengenai Maria berdasarkan kitab suci. Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan untuk pelaksanaan pelatihan kursus dasar kitab suci bertema Maria dalam keempat injil bagi para anggota Legio Maria. Dengan demikian, umat Katolik, khususnya anggota Legio Maria, semakin berkembang dalam pemahaman tentang Maria dan berdevosi dengan benar kepada Maria. Kesaksian dari keempat injil mengenai Maria memperlihatkan bahwa Maria memang dipilih oleh Allah untuk mengemban misi istimewa penyelamatan manusia. Untuk mewujudkan misi ini, Roh Kudus menaungi Maria sehingga ia mengandung Putra Allah yang akan dilahirkan ke dunia sebagai Juruselamat. Kesaksian para penginjil menegaskan posisi dan peran Maria yang istimewa dalam tata keselamatan yang dirancang Allah. Berbekal pengetahuan dan pemahaman tentang Maria dalam kitab suci, terutama keempat injil, umat beriman Katolik, khususnya anggota Legio Maria Paroki Santo Simon Petrus Tarus dapat meningkatkan kualitas beriman Katolik dan semakin paham tentang alasan teologis-biblis di balik *devosi* kepada Maria.

## Referensi

- Adon, M. J., & Depa, S. R. (2022). Maria Teladan Dalam Beriman Di Tengah Pandemi Covid-19. *Voice of HAMI: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen*, 4(2), 91-102.
- Bascolo, G. (2009). *La Bibbia Nella Storia*. Padova: Messagero di Sant'Antonio.
- Binz, S. J. (2007). *Pengantar Kitab Suci*. Medan: Bina Media Perintis.
- Brown, R. E. (2005). *Giovanni*. Assisi: Cittadella Editrice.
- Darmawijaya, St. (2009). *Seluk Beluk Kitab Suci*. Yogyakarta: Kanisius.
- Drewes, B. E. 2009. *Satu Injil Tiga Pekabar*. Jakarta: Gunung Mulia.
- Wibowo, P. A., & Gaudiawan, A. V. E. (2017). Teladan Maria Dalam Injil Lukas 1: 38 Dan Relevansinya Bagi Perkembangan Iman Umat Beriman. *JPAK: Jurnal Pendidikan Agama Katolik*, 17(9), 59-72.
- Jacobs, T. (1982). *Siapa Yesus Kristus Menurut Perjanjian Baru*. Yogyakarta: Kanisius.
- Jacobs, T. (2009). Alkitab Dan Gerakan Ekumenis Di Indonesia. *Forum Biblika* 24:1–11.
- Laurencia, F., & Nassa, G. S. (2021). Maria sebagai "role model" bagi wanita Kristen masa kini berdasarkan kitab Injil Matius dan Lukas. *TE DEUM (Jurnal Teologi dan Pengembangan Pelayanan)*, 11(1), 75-98.
- Leon-Dufour, X. (1990). *Ensiklopedi Perjanjian Baru*. Yogyakarta: Kanisius.
- Leon-Dufour, X. (2007). *Lettura Dell'Evangelo Secondo Giovanni*. Milano: San Paolo.
- Moloney, F. J. (2007). *Il Vangelo Di Giovanni*. Torino: Elledici.
- Newman, B. M., & Philip C. S. (2008). *Pedoman Penafsiran Alkitab Injil Matius*. Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia.
- Njiolah, H. (2005). *Pengantar Kitab Suci Perjanjian Baru*. Yogyakarta: Yayasan Pustaka Nusatama.
- Pakaenoni, H. (2022). *Maria Dalam Sejarah Keselamatan*. Kupang: Unwira Press.
- Poppi, A. (2006). *I Quattro Vangeli, Vol II, Commento Sinottico*. Padova: Messagero di Sant'Agostino – Editrice.
- Senda, S. S. (2023). Kemuridan Maria Sebagai Inspirasi Kemuridan Gereja: Telaah Atas Teks-Teks Pilihan Tentang Maria Dalam Perjanjian Baru. *JPAK: Jurnal Pendidikan Agama Katolik*, 23(2), 285-298.
- Senda, S. S., Pakaenoni, H., Silab, T. A., Kosat, O., & Benu, G. A. (2023). Kekudusan Maria Sebagai Model Kekudusan Perempuan Kristiani Masa Kini: Tinjauan Biblis Dan Doktrinal Gereja. *CARAKA: Jurnal Teologi Biblika dan Praktika*, 4(2), 305-325.

- Stock, K. (2006). *Maria, La Madre Del Signore Nel Nuovo Testamento*. Roma: ADP.
- Suharyo, I. (1989). *Pengantar Injil Sinoptik*. Yogyakarta: Kanisius.
- Tay, S. T. & Listiati, I. (2016). *Maria O Maria Bunda Allah, Bundaku, Bundamu*. Surabaya: Murai Publishing.
- Widharsana, P. D. & Hartono, V. R. (2017). *Pengajaran Iman Katolik*. Yogyakarta: Kanisius.